
Transformasi Supervisi Pendidikan: Tinjauan Literatur Tentang Supervisi Akademik, Manajerial, Dan Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Zetria Wendra¹, Jamilus²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

zetriawendra@gmail.com¹, jamilus@uinmybatusangkar.ac.id²

ABSTRACT; *Educational supervision is an important component of the education management system that plays a direct role in improving the quality of learning and teacher professionalism. Various models and approaches to supervision have been developed, including academic supervision, managerial supervision, and clinical supervision. This article aims to examine the concepts, characteristics, and implications of these three types of supervision based on a review of various scientific sources. The method used is a literature review with a narrative approach, drawing from textbooks, scientific journals, and educational policy regulations. The findings indicate that academic supervision focuses on the learning process in the classroom, managerial supervision emphasizes the management aspects of educational institutions, while clinical supervision prioritizes a systematic and reflective approach based on direct observation. All three have strategic contributions in supporting educational quality improvement when implemented in an integrated and contextual manner. This study recommends the need to strengthen the capacity of supervisors and implement collaborative and reflective approaches in supervision to make it more effective and sustainable.*

Keywords: *Educational Supervision, Academic Supervision, Managerial Supervision, Clinical Supervision, Quality Improvement.*

ABSTRAK; Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen pendidikan yang berperan langsung dalam peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Berbagai model dan pendekatan supervisi telah dikembangkan, di antaranya supervisi akademik, supervisi manajerial, dan supervisi klinis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, karakteristik, dan implikasi dari ketiga jenis supervisi tersebut berdasarkan telaah pustaka dari berbagai sumber ilmiah. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (literature review) dengan pendekatan naratif yang bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, dan regulasi kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik berfokus pada proses pembelajaran di kelas, supervisi manajerial menitikberatkan pada aspek pengelolaan lembaga pendidikan, sementara supervisi klinis mengedepankan pendekatan sistematis dan reflektif berbasis observasi langsung. Ketiganya memiliki kontribusi strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan apabila dilaksanakan secara terintegrasi dan kontekstual. Kajian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas supervisor serta implementasi

pendekatan kolaboratif dan reflektif dalam supervisi agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Supervisi Akademik, Supervisi Manajerial, Supervisi Klinis, Peningkatan Mutu.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang unggul merupakan indikator utama keberhasilan suatu sistem pendidikan nasional (Syafii et al., 2023). Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berbagai strategi telah dirancang dan diimplementasikan, salah satunya adalah melalui penguatan supervisi Pendidikan (Ratnasari & Nugraheni, 2024). Supervisi bukan sekadar aktivitas pengawasan administratif, tetapi merupakan proses pembinaan profesional yang sistematis dan terencana, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik serta efektivitas pembelajaran di satuan Pendidikan (Putri Ramasari & Syajida Syajida, 2023).

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, serta mendukung pencapaian standar nasional pendidikan. Menurut (Adhim, 2024), supervisi adalah jembatan antara kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas. Melalui supervisi, pengawas atau kepala sekolah dapat memantau pelaksanaan proses pembelajaran, memberikan bimbingan, serta memfasilitasi refleksi guru terhadap praktik mengajarnya (Putri Ramasari & Syajida Syajida, 2023). Oleh karena itu, supervisi perlu dilakukan secara kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan.

Dalam implementasinya, supervisi pendidikan terbagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya yang paling umum dan relevan adalah supervisi akademik, supervisi manajerial, dan supervisi klinis. Ketiganya memiliki fokus, pendekatan, serta mekanisme yang berbeda, namun saling melengkapi satu sama lain (Genis, 2009).

Supervisi akademik merupakan bentuk pembinaan yang secara langsung menyasar kepada proses pembelajaran di dalam kelas (Sitaasih, 2020). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, menggunakan strategi mengajar yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Supervisi akademik mencakup observasi proses pembelajaran, penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta evaluasi hasil belajar (Adhim, 2024). Dalam konteks pendidikan Indonesia, bentuk supervisi ini merupakan tanggung jawab utama pengawas dan kepala sekolah yang ditujukan untuk membina guru secara pedagogis.

Kedua, supervisi manajerial memiliki fokus yang lebih luas, mencakup seluruh aspek pengelolaan sekolah (Rohmatika, 2016). Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem administrasi, manajemen kurikulum, manajemen keuangan, dan pengelolaan sarana-prasarana dilaksanakan secara tertib dan sesuai regulasi (Nirmayanthi et al., 2023). Kepala sekolah biasanya menjadi aktor utama dalam pelaksanaan supervisi manajerial, karena memiliki tanggung jawab penuh terhadap fungsi-fungsi manajemen pendidikan di tingkat satuan Pendidikan (Muhajirah et al., 2023). Melalui supervisi manajerial, diharapkan terbangun sistem sekolah yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Ketiga, supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang menekankan proses pembinaan individual terhadap guru melalui observasi langsung, dialog reflektif, dan umpan balik berbasis data (Safrizal et al., 2023). Model ini dikenal karena pendekatannya yang sistematis dan personal, biasanya melalui lima tahap: pertemuan pra-observasi, observasi kelas, analisis hasil, konferensi pasca-observasi, dan tindak lanjut. Supervisi klinis diyakini sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru karena memungkinkan terjadinya refleksi mendalam atas praktik mengajar yang dilakukan (Wahyudin, 2020). Namun, pelaksanaannya di lapangan masih terbatas karena keterbatasan waktu dan sumber daya manusia yang kompeten sebagai supervisor.

Meskipun ketiga bentuk supervisi tersebut telah dikenal luas dan dicantumkan dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional, namun realitas implementasinya masih menghadapi banyak tantangan (Nirmayanthi et al., 2023). Banyak sekolah dan madrasah di Indonesia yang masih menjalankan supervisi secara formalitas, hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, bukan sebagai sarana pembinaan profesional yang bermakna. Supervisi akademik sering kali dilakukan tanpa observasi kelas yang mendalam, supervisi manajerial dilakukan tanpa data yang valid, dan supervisi klinis jarang diimplementasikan karena memerlukan keahlian khusus (Rohmatika, 2016).

Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoretis tentang supervisi dengan kemampuan praktis pelaksana di lapangan. Kepala sekolah dan pengawas belum semuanya memiliki pelatihan yang memadai dalam hal strategi dan teknik supervisi. Di sisi lain, guru juga masih sering memandang kegiatan supervisi sebagai bentuk penilaian atau kontrol, bukan sebagai dukungan untuk pengembangan diri. Akibatnya, suasana supervisi menjadi kurang produktif dan tidak menumbuhkan iklim belajar yang positif di kalangan pendidik (Wahyudin, 2020).

Di era transformasi pendidikan dan perkembangan teknologi saat ini, tuntutan terhadap kualitas guru dan proses pembelajaran semakin kompleks. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, menerapkan pendekatan student-centered learning, serta mengembangkan keterampilan abad 21 siswa (Andi Sadriani et al., 2023). Dalam konteks ini, peran supervisi menjadi semakin krusial. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat monitoring, tetapi juga sebagai mekanisme mentoring dan coaching yang mendorong guru untuk berinovasi, berefleksi, dan bertransformasi. Oleh karena itu, penguatan pemahaman terhadap jenis-jenis supervisi menjadi langkah awal yang penting untuk memperbaiki kualitas implementasinya (Nirmayanthi et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian literatur yang komprehensif dan sistematis untuk mengulas kembali konsep, tujuan, mekanisme, dan tantangan implementasi dari supervisi akademik, manajerial, dan klinis. Dengan menelaah berbagai sumber literatur, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh tentang bentuk-bentuk supervisi pendidikan dan memberikan rekomendasi strategis dalam upaya peningkatan kualitas supervisi di satuan pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan serta pelatihan yang lebih tepat sasaran bagi pelaku supervisi pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan naratif. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku teks supervisi pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kriteria inklusi mencakup publikasi yang relevan dengan tema supervisi akademik, manajerial, dan klinis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, serta sumber klasik yang menjadi acuan utama dalam kajian teoritis.

Analisis dilakukan dengan menelaah definisi, karakteristik, prinsip, tahapan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis supervisi, kemudian disintesis secara tematik untuk mengidentifikasi kontribusi dan tantangan dalam implementasinya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur ini mengidentifikasi dan menganalisis tiga jenis supervisi pendidikan utama yang paling banyak diadopsi dan dikaji dalam praktik pendidikan di Indonesia, yaitu supervisi akademik, supervisi manajerial, dan supervisi klinis. Ketiganya memiliki orientasi, pendekatan, dan peran strategis yang berbeda namun saling melengkapi dalam mewujudkan

sistem pendidikan yang unggul dan adaptif terhadap perubahan zaman.

1. Supervisi Akademik: Fondasi Mutu Pembelajaran

Supervisi akademik adalah jantung dari pembinaan guru dalam konteks pedagogik. Literatur menyatakan bahwa fungsi utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendampingan dan bimbingan langsung kepada guru. (Baga et al., 2024) menyatakan bahwa supervisi akademik tidak semata mengawasi tetapi juga menciptakan ruang dialog profesional antara supervisor dan guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam implementasinya, supervisi akademik mencakup evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran (RPP), strategi mengajar, penggunaan media, dan asesmen belajar siswa (Sitaasih, 2020). Keberhasilan supervisi akademik dapat terlihat dari meningkatnya kualitas interaksi pembelajaran, keterlibatan siswa, dan relevansi materi ajar.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa di lapangan, pelaksanaan supervisi akademik masih cenderung formalitas. Guru sering kali hanya menyiapkan perangkat pembelajaran saat menjelang supervisi tanpa benar-benar menggunakannya secara konsisten. Selain itu, banyak supervisi akademik yang hanya dilakukan setahun sekali, tanpa tindak lanjut berarti. Hal ini memperkuat temuan (Baga et al., 2024) bahwa pelaksanaan supervisi akademik di banyak sekolah belum berdampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru karena minimnya pendampingan berkelanjutan.

Supervisi akademik yang ideal seharusnya berlangsung dalam suasana suportif, partisipatif, dan reflektif. Guru perlu diposisikan sebagai mitra dialogis, bukan objek evaluasi pasif. Dengan demikian, supervisi akademik dapat berkembang sebagai wahana pemberdayaan guru menuju pembelajaran yang bermakna dan transformatif (Abadi et al., 2019).

2. Supervisi Manajerial: Pilar Kepemimpinan Pendidikan

Supervisi manajerial berfokus pada aspek administratif dan kelembagaan sekolah. Ini meliputi pengawasan terhadap perencanaan program sekolah, manajemen kurikulum, keuangan, sarana prasarana, serta sistem evaluasi dan monitoring. supervisi manajerial merupakan upaya memastikan bahwa seluruh fungsi manajemen pendidikan berjalan sesuai dengan visi, misi, dan regulasi nasional (Gusli et al., 2021).

Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam supervisi manajerial. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan adaptif akan memengaruhi efektivitas

manajemen sekolah secara keseluruhan. Supervisi manajerial juga berkaitan erat dengan budaya organisasi, pengambilan keputusan berbasis data, serta pengelolaan sumber daya secara efisien (Sa et al., 2024).

Sayangnya, di banyak sekolah, supervisi manajerial masih menghadapi kendala serius. Beban administratif kepala sekolah yang tinggi, kurangnya pelatihan manajerial, serta rendahnya literasi data menyebabkan supervisi manajerial seringkali stagnan (Munandar et al., 2023). Padahal, supervisi manajerial yang kuat dapat menciptakan sistem sekolah yang tangguh dan mendukung praktik belajar mengajar yang inovatif.

Salah satu elemen yang mulai berkembang dalam supervisi manajerial adalah penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital (Daud et al., 2019). Dengan sistem informasi manajemen sekolah yang efektif, supervisi manajerial dapat dilakukan secara lebih akurat, efisien, dan transparan. Ini sejalan dengan arah transformasi pendidikan nasional yang menekankan digitalisasi dan akuntabilitas dalam tata kelola sekolah.

3. Supervisi Klinis: Mekanisme Pembinaan yang Reflektif dan Personal

Supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang paling mendalam dan bersifat personal. Model ini menekankan pendekatan reflektif berbasis observasi langsung terhadap praktik mengajar guru, yang kemudian diikuti dengan umpan balik dan dialog yang membangun. Goldhammer (1980) dan Cogan (1973) menjadi pionir dalam pengembangan model ini yang terdiri dari lima tahap: pra-observasi, observasi kelas, analisis data, konferensi pasca-observasi, dan tindak lanjut.

Keunggulan utama dari supervisi klinis adalah kemampuannya untuk menyentuh ranah profesionalisme guru secara langsung dan kontekstual. Guru tidak hanya dinilai, tetapi juga diajak untuk berefleksi terhadap praktiknya dan menemukan sendiri area yang perlu ditingkatkan (Safrizal et al., 2023). Proses ini membangun kesadaran dan tanggung jawab profesional dalam diri guru.

Namun, pelaksanaan supervisi klinis tidak mudah. Ia menuntut kualifikasi tinggi dari supervisor, keterampilan komunikasi interpersonal, serta waktu yang cukup untuk melakukan observasi dan konferensi (Andi Sadriani et al., 2023). Di banyak sekolah, hal ini sulit dilakukan karena keterbatasan jumlah pengawas dan padatnya jadwal kepala sekolah.

Meski demikian, pendekatan klinis telah terbukti efektif meningkatkan praktik pembelajaran, terutama dalam konteks pengembangan guru pemula. Studi-studi terbaru

bahkan menunjukkan bahwa supervisi klinis yang berbasis video rekaman pembelajaran dapat memperkuat dimensi reflektif dan mempercepat peningkatan kompetensi guru (Wahyudin, 2020).

4. Integrasi Tiga Supervisi: Menuju Supervisi Pendidikan yang Adaptif dan Holistik

Ketiga jenis supervisi tersebut, jika dilaksanakan secara terpisah, hanya akan memberikan dampak parsial. Untuk membangun sistem pendidikan yang utuh dan tangguh, dibutuhkan pendekatan supervisi yang integratif. Supervisi akademik memperbaiki praktik pembelajaran, supervisi manajerial memperkuat struktur kelembagaan, sementara supervisi klinis membentuk kultur refleksi dan pertumbuhan professional (Kristiawan et al., 2019).

Integrasi ini membutuhkan paradigma baru dalam dunia pendidikan: bahwa supervisi bukan sekadar tugas struktural, melainkan bagian dari ekosistem belajar. Sekolah harus menjadi komunitas belajar, dan supervisi menjadi media kolaborasi, bukan kontrol. Ini hanya mungkin tercapai apabila pengawas, kepala sekolah, dan guru berada dalam relasi dialogis yang saling mendukung dan tumbuh Bersama (Gusli et al., 2021).

Transformasi supervisi pendidikan juga harus didukung oleh kebijakan yang tepat. Pemerintah dan lembaga penyelenggara pendidikan perlu menyusun regulasi yang memberikan ruang untuk inovasi supervisi, termasuk melalui digitalisasi (e-supervisi), pelatihan berbasis kompetensi, dan pembentukan komunitas praktik professional (Andi Sadriani et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Supervisi pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembinaan profesionalisme guru dan efektivitas manajemen sekolah. Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk supervisi utama yang saling melengkapi: supervisi akademik, supervisi manajerial, dan supervisi klinis.

Supervisi akademik berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, dengan pendekatan langsung terhadap proses mengajar. Supervisi manajerial menekankan efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Sementara itu, supervisi klinis mengintegrasikan observasi sistematis dan refleksi mendalam, serta menciptakan dialog profesional antara supervisor dan guru.

Meskipun masing-masing memiliki kekuatan, praktik di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari pemahaman yang sempit tentang supervisi, minimnya pelatihan,

hingga keterbatasan waktu dan sumber daya manusia. Ketidakseimbangan antara teori dan implementasi ini menunjukkan perlunya transformasi pendekatan supervisi yang lebih adaptif, reflektif, dan kolaboratif.

Untuk menjawab tantangan tersebut, supervisi pendidikan perlu dijalankan secara integratif dan kontekstual. Artinya, tidak hanya memilih satu bentuk supervisi secara terpisah, tetapi mengombinasikan ketiganya secara sinergis agar mampu menjangkau seluruh aspek pengembangan guru dan pengelolaan sekolah. Dengan supervisi yang dirancang secara holistik dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan, kualitas pendidikan nasional akan lebih terjamin dalam menjawab dinamika abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Y., Akhyak, A., & Fuadi, I. (2019). Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 36–44. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p036>
- Adhim, F. (2024). *Supervisi dan Evaluasi Pembelajaran*.
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Baga, S., Taufiqurrahman, T., Alfauzi, F., & Winda, A. (2024). *Implementasi Supervisi Akademik Dengan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Universitas Negeri Jakarta , Indonesia SMA Sinar Dharma Jakarta , Indonesia. 1*(3).
- Daud, A., Aulia, A. F., & Ramayanti, N. (2019). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1(May), 449–455. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.449-455>
- Genis, A. (2009). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Power*, IV(December 2008), 2008.
- Gusli, T., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2776–2787. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.945>
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). Supervisi Pendidikan. In *JIM Jurnal Ilmu Multidisiplin* (Vol. 1, Issue 2). www.cvalfabeta.com

- Muhajirah, B., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 84–96.
- Munandar, A., Nurholiza, S., Artika, Tria, D., Mahroja, Siti, Rada, Nurholizah, Anggraini, Meli, Rahmawati, I. S. N., Agnes, Sintia, Monika, Najwa, Hairun, , A. Fikri Adetya10, A. W., Anang, & Gustianda12. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>
- Nirmayanthi, A., Semi, H., & Rahman, D. (2023). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pengelolaan. *Nazzama Journal Of Management Education*, 3(1), 18–19.
- Putri Ramasari, & Syajida Syajida. (2023). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Journal Innovation In Education*, 1(4), 22–29. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.573>
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Rohmatika, R. vina. (2016). URGENSI SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK PENINGKATAN KINERJA SEKOLAH Oleh: Ratu Vina Rohmatika □. *Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 2–20.
- Sa, S., Firmansyah, M. Z., & Sabri, A. (2024). *Manajemen Supervisi Pendidikan di Era Digital Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia untuk memantau kinerja guru secara langsung dan real-time . Dengan menggunakan LMS , teknologi yang sesuai , sehingga supervisi berbasis digital sulit un. 2(4).*
- Safrizal, S., Chamidi, A. S., & Al-Jihad, F. (2023). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 93–107. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i1.1140>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697–1701. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.332>
- Wahyudin, A. (2020). Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru. *Tamaddun*, 22(1), 27.

<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2915>